

ETNOBOTANI TANAMAN PEKARANGAN RUMAH MASYARAKAT KAMPUNG KWEEL DISTRIK ELIKOBEL KABUPATEN MERAUKE

ETNOBOTANICAL PLANTS HOME GARDEN COMMUNITY KWEEL VILLAGE ELIKOBEL DISTRICT MERAUKE REGENCY

Maya Sari Rupang^{1*}, Mani Yusuf¹, Anwar¹, Yosehi Mekiuw², Wa Ode Asryanti Wida
Malesi², Abdul Rizal³

¹Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Musamus

²Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Musamus

³Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Musamus

*corresponding: rupangmaya20@unmus.ac.id

ABSTRACT

Yard land is used by the community to grow crops to meet their daily needs. This research is to find out the species of garden plants used by the people of Kampung Kweel. Data collection to determine plant species in the yards of community houses was carried out using interviews and documentation methods. Identification and inventory are carried out based on local names, scientific names, family names, and plant parts used. Data were analyzed using qualitative analysis by describing the results of interviews and surveys of the plants found. Meanwhile, quantitative analysis was carried out by presenting the part of the plant used. The results showed that there were 21 species of plants in the yard of Kampung Kweel with different benefits. The part of the plant that was used with the highest percentage was obtained from the fruit of 37.50%, followed by leaves of 28.13%, stems and tubers of 12.50%, rhizomes of 6.25% and flowers of 3.13%

Keywords: Yard, ethnobotany, plant species

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan lahan yang berada disekitar rumah yang ditumbuhi oleh berbagai tanaman. Pekarangan termasuk lahan tradisional yang siap pakai yang berada di sekitar tempat tinggal dan di dalamnya ditanami dan dipelihara beberapa jenis tanaman untuk tujuan konsumsi rumah tangga. Komposisi keanekaragaman tanaman pekarangan yang cukup tinggi (Wakhidah dan Sari, 2019). Pekarangan dapat berfungsi sebagai sumber pemasok kebutuhan buah dan sayuran rumah tangga. Tanaman yang ditanam di pekarangan rumah terdiri dari tanaman obat, sayur-sayuran dan spesies tanaman lainnya. Selain itu, pekarangan juga disebut sebagai lumbung hidup. Bagian tanaman yang dimanfaatkan masyarakat berupa batang, daun, bunga dan buah.

Keragaman tentang pemanfaatan tanaman di lahan pekarangan tergantung dari kebutuhan masyarakat dan kondisi budaya di suatu wilayah. Interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan alamnya terutama tentang penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Apriliani *et al.*, 2014). Tanaman banyak digunakan masyarakat dalam kehidupan masyarakat sebagai bahan pangan, obat, upacara adat, bahan pewarna dan pemanfaatan lainnya (Shofiyah dan Hakim, 2020). Ainy dan Serdilla (2021), mengungkapkan bahwa data tanaman hasil pekarangan yang ditanam oleh masyarakat dapat ditemukan sebanyak 200 jenis tumbuhan dan 79 Famili. Berdasarkan penggolongan jumlah Famili *Euphorbiaceae* 13 jenis, *Araceae* 13 jenis, *Asteraceae* 13 jenis, *Myrtaceae* 8 jenis, dan *Lamiaceae* 8 jenis. Berdasarkan segi pemanfaatannya, meliputi tanaman hias dengan 99 jenis dari

(46 famili) dan dari segi kegunaannya yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 116 jenis 74,8% dan yang paling terkecil adalah biji sebanyak 1 jenis 0,45%.

Kampung Kweel merupakan salah satu kampung di Distrik Elikobel Kabupaten Merauke dengan kondisi ekosistem yang alami dan memiliki banyak tanaman pekarangan. Keanekaragaman tanaman yang ditemukan baik tanaman yang dibudidayakan maupun tumbuh liar. Bagian tanaman yang dimanfaatkan di pekarangan Kampung Kweel berupa akar, batang, daun, bunga dan buah yang memiliki manfaat yang berbeda-beda. Identifikasi penggunaan spesies tanaman pangan yang ada di Kampung sangat penting untuk dilakukan sebagai informasi tentang jenis tanaman yang ada di Kampung Kweel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies-spesies tanaman pekarangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Kweel.

METODOLOGI

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kweel Distrik Elikobel Kabupaten Merauke pada Bulan Oktober 2022.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data untuk mengetahui spesies tanaman di pekarangan rumah dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Pertanyaan wawancara mengacu pada daftar pertanyaan mengenai (1) nama lokal tanaman, (2) bagian tanaman yang dimanfaatkan dan (3) cara pengolahan tanaman. Selain itu dilakukan dokumentasi pada setiap tanaman yang diamati.

C. Identifikasi dan Inventarisasi

Identifikasi dan inventarisasi dilakukan berdasarkan nama lokal, nama ilmiah, nama famili, dan bagian tanaman yang dimanfaatkan. Kegiatan inventarisasi dilakukan dengan cara mendatangi pekarangan rumah masyarakat dan

melakukan proses dokumentasi pada setiap spesies tanaman.

D. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan survei tanaman yang ditemukan. Sementara analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mempersentasikan bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekarangan di Kampung Kweel ditemukan berbagai jenis tanaman yang disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tanaman yang ditemukan terdapat 21 spesies dengan manfaat yang berbeda-beda. Bagian tanaman yang dimanfaatkan berupa buah, batang, bunga, umbi dan daun. Tanaman-tanaman yang ditemukan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, sayuran, buah-buahan, bumbu masakan maupun obat-obatan. Tanaman yang digunakan sebagai bahan pangan yaitu keladi, sagu, ubi kayu, ubi jalar dan gembili. Tanaman ini dapat digunakan sebagai makanan pokok bagi masyarakat asli Papua seperti tanaman sagu yang patinya diolah menjadi papeda. Tanaman gembili, ubi kayu, ubi jalar, dan keladi juga dapat dimanfaatkan umbinya sebagai makanan sehari-hari oleh masyarakat.

Tanaman yang dimanfaatkan buahnya untuk dikonsumsi adalah pinang, sirih, kelapa, matoa, rambutan, jeruk, dan nangka. Tanaman yang digunakan sebagai sayuran yaitu pepaya, bayam, kangkung dan nangka. Sementara yang digunakan sebagai bumbu masakan dan obat-obatan seperti jahe, lengkuas, dan kunyit. Seperti yang dilaporkan Armansyah *et al.* (2018) dan Lukita *et al.* (2021), bahwa tanaman suku *Zingiberaceae* dapat digunakan sebagai bumbu masakan baik daging

maupun sayur-sayuran serta campuran minuman tradisional. Selain itu, tanaman suku *Zingiberaceae* dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional masyarakat Kampung Kweel. Jahe, kunyit dan lengkuas diolah dalam bentuk campuran minuman yang memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit seperti rematik, mual-mual, nyeri lambung, kanker, diabetes dan penyakit lainnya (Aryanta, 2019; Jannah *et al.*, 2022; Mudarris dan

Masdar, 2020). Kelompok tanaman ini memiliki kandungan antioksidan dan senyawa aktif yang dapat menyehatkan bagi tubuh, ditengah keterbatasan suplai produksi vitamin C dan sulit terjangkaunya bagi masyarakat menengah ke bawah sehingga pengolahan tanaman ini sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan sistem imun (Agustina *et al.*, 2022).

Tabel 1. Spesies tanaman yang ditemukan di pekarangan rumah masyarakat

No	Nama Lokal	Famili	Genus	Nama Ilmiah	Bagian yang Dimanfaatkan
1.	Keladi	<i>Araceae</i>	<i>Calanadium</i>	<i>Calanadium esculenta</i>	Umbi
2.	Pisang	<i>Musaceae</i>	<i>Musa</i>	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Buah, Daun
3.	Sagu	<i>Palmaceae</i>	<i>Metroxylon</i>	<i>Metroxylon sagus</i> Rottb	Batang
4.	Pinang	<i>Araceae</i>	<i>Areca</i>	<i>Areca catechu</i> L.	Buah
5.	Sirih	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper</i>	<i>Piper betle</i> L.	Buah dan Daun
6.	Kelapa	<i>Araceae</i>	<i>Cocos</i>	<i>Cocos nucifera</i> L.	Buah dan Daun
7.	Gedi	<i>Malvaceae</i>	<i>Abelmoschus</i>	<i>Abelmoschus manihot</i>	Daun
8.	Gembili	<i>Dioscoreaceae</i>	<i>Dioscorea</i>	<i>Dioscorea esculenta</i> L. <i>Burkill</i>	Umbi
9.	Kacang Panjang	<i>Leguminoceae</i>	<i>Vigna</i>	<i>Vigna sinensis</i> L.	Buah(Polong)
10.	Matoa	<i>Sapindaceae</i>	<i>Pometia</i>	<i>Pometia pinnata</i>	Buah
11.	Rambutan	<i>Sapindaceae</i>	<i>Nephelium</i>	<i>Nephelium lappaceum</i> L..	Buah
12.	Jeruk	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus</i>	<i>Citrus sinensis</i>	Buah
13.	Ubi Kayu	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Manihot</i>	<i>Manihot esculenta</i>	Umbi, Daun
14.	Ubi Jalar	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea</i>	<i>Ipomoea batatas</i> L.	Umbi, Daun
15.	Bayam	<i>Amaranthaceae</i>	<i>Amaranthus</i>	<i>Amaranthus hybrid</i> L.	Daun, Batang
16.	Kangkung	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea</i>	<i>Ipomoea reptans</i> Poir	Daun, Batang
17.	Tebu	<i>Gramineae</i>	<i>Saccharum</i>	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Batang
18.	Cabai	<i>Solanaceae</i>	<i>Capsicum</i>	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Buah
19.	Jahe	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber</i>	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang
20.	Lengkuas	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Alpinia</i>	<i>Alpinia galangal</i>	Rimpang
21.	Nangka	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus</i>	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Buah
22.	Jeruk Nipis	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus</i>	<i>Citrus aurantifolia</i> <i>Swingle</i>	Buah
23.	Pepaya	<i>Caricaceae</i>	<i>Carica</i>	<i>Carica papaya</i> L.	Buah, Bunga, Daun

Tanaman pinang dan sirih juga banyak ditemukan di Kampung Kweel. Masyarakat lokal papua mengkonsumsi buah pinang dan sirih secara langsung yang dicampurkan dengan kapur. Manfaat mengkonsumsi buah pinang dan sirih yaitu tubuh terasa segar, bau mulut menjadi hilang, dan gigi terasa kuat (Kamisorei dan Devi, 2017).

Tanaman kangkung, bayam, dan kacang panjang juga ditanam oleh masyarakat yang dijadikan sebagai sayuran untuk dikonsumsi sehari-hari. Selain itu, terdapat tanaman matoa, rambutan, jeruk,

pepaya dan kelapa yang dimanfaatkan buahnya untuk dikonsumsi. Tanaman tersebut ditanam untuk memenuhi kebutuhan buah dan sayuran di Kampung Kweel dan juga dipasarkan di pusat Kota Kabupaten Merauke. Buah dan sayuran tersebut dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh manusia terutama vitamin C (Hamidah, 2015; Arbie, 2015).

Tabel 2. Persentase pemanfaatan Bagian Tanaman di Pekarangan Rumah Masyarakat.

No.	Bagian Tanaman	Jumlah Spesies	Persentase
1.	Daun	9	28,13%
2.	Batang	4	12,50%
3.	Bunga	1	3,13%
4.	Buah	12	37,50%
5.	Umbi	4	12,50%
6.	Rimpang	2	6,25%

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 2 menunjukkan bahwa pemanfaatan bagian tanaman dengan persentase tertinggi diperoleh pada bagian buah tanaman sebesar 37,50 % yang diikuti daun sebesar 28,13%, batang dan umbi sebesar 12,50 %, rimpang sebesar 6,25 % dan bunga 3,13%. Hal ini sejalan dengan penelitian Diani *et al.* (2021), bahwa tanaman pekarangan didominasi oleh tanaman yang dimanfaatkan buah dan daunnya. Buah dan daun dimanfaatkan untuk sayuran maupun dikonsumsi dalam buah sebagai tambahan gizi masyarakat.

KESIMPULAN

Tanaman yang ada di pekarangan Kampung Kweel ditemukan 21 spesies dengan manfaat yang berbeda-beda. Bagian tanaman yang dimanfaatkan dengan persentase tertinggi diperoleh pada bagian buah sebesar 37,50 % yang diikuti daun sebesar 28,13%, batang dan umbi sebesar 12,50 %, rimpang sebesar 6,25 % dan bunga 3,13%.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M., I. Sarwili, S. Masyaroh, Solehudin, R.Purnamasari, dan C.Rijaludin. (2022). Pemanfaatan Tanaman Herbal Jahe Menjadi Minuman Jahe untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, Vol. 1 No.1 : 8-11.

Apriliani, N., Sukarsa, H.A. Hidayah. (2014). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Tambahan Pangan Secara*

Tradisional Oleh Masyarakat Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Scripta Biologica*, Vol. 1 No. 1 p.76-85.

- Arbie F., 2015. Pengetahuan Gizi Berhubungan dengan Konsumsi Sayur dan Buah Pada Remaja. *Health and Nutrition Journal*. 1 (2) : 23-31.
- Armansyah, A., F.S. Ratulangi, dan G.D.G. Rembet, (2018). Pengaruh Penggunaan Bubuk Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. Rubrum) terhadap Sifat Organoleptik Bakso Daging Kambing. *Jurnal Zootek ("Zootek" Journal)* Vol. 38 No. 1 : 93-101.
- Aryanta, I.W.R. (2019). Manfaat Jahe untuk Kesehatan. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*. Vol. 2, No. 1 : 27-34.
- Diani, C.M., A.S. Lestari, A.S. Putri, L.D. Indriani, R. Desinta, F.Sahara, I.A.Kausari, Priyanti, A. Khairiah, M. Des, 2021. Etnobotani Tanaman Pangan Pekarangan Rumah Masyarakat di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat. *Prosiding Semnas Bio. Universitas Negeri Padang*. Vol. 1. No. 1 : 319-328. DOI: <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/43>.
- Hamidah, S., (2015). Sayuran dan Buah serta Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Mafazah*. Yogyakarta.
- Jannah, A.B.S.N., K. Ramadanti, dan K. Uyun, (2022). Identifikasi Ciri Morfologi pada Lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Bangle (*Zingiber purpureum*) di Desa Mesjid Priyayi, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. *e-Jurnal Widya Kesehatan*, Vol 1. No. 2 : 39-43.
- Kamisorei, R.V., dan S.R. Devi, (2017). Gambaran Kepercayaan Tentang Khasiat Menyirih Pada Masyarakat Papua Di Kelurahan Ardipura di Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. *Jurnal Promkes* Vol. 5 No. 2 Desember 2017: 232 – 244.

Rupang, M.S., et.al .(2022) "Etnobotani Tanaman Pekarangan Rumah Masyarakat Kampung Kweel Distrik Elikobel Kabupaten Merauke", Jurnal Agriment, 7(2).

Lukita, S.I., Suhartiningsih, D. Kristiastuti, dan N. Astuti, 2021. Pengaruh Proporsi Jahe (*Zingiber officinale* Rosc) dan Daun Jambu Biji Terhadap Mutu Organoleptik Dan Kesukaan Minuman Instan. Jurnal Tata Boga, Vol. 10 No.2 : 245-256.

Mudarris, K., dan Masdar, (2020). Olahan Kunyit Asam enjadi Minuman Herbal Sinom untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Kajuanak Galis Bangkalan. Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1 : 61-72.

Shofiyah, A., dan Hakim L. (2020). Etnobotani Tanaman Pangan dari Hutan dan Pekarangan Rumah pada Masyarakat di Pemukiman Kondang Merak, Malang Selatan. Jurnal Biotropika, Vol. 8 No. 2, p. 98-105.

Wakhidah, A.Z., dan I. A. Sari. (2019). Etnobotani Pekarangan di Dusun Kaliurang Barat, Kecamatan Pakem, Sleman-Yogyakarta. Jurnal EduMatSains, 4 (1), 1-28.